

ANALISIS PERAN ZAKAT, INFAQ DAN SEDEKAH (ZIS) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT (DI KELURAHAN OLAK KEMANG SEBERANG)

Nadila Riska Afriyani¹, Beid Fitrianova Andriani²

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

e-mail: riskanadila@gmail.com¹, beidfitrianova89@uinjambi.ac.id²

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran zakat, infak, dan sedekah (ZIS) dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kelurahan Olak Kemang, Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi ZIS oleh BAZNAS Jambi melalui program zakat produktif seperti bantuan kambing dan bibit belum memberikan peningkatan signifikan terhadap kesejahteraan mustahiq, karena adanya kendala dalam pengelolaan, keterbatasan pengetahuan, serta kurangnya pendampingan. Faktor-faktor seperti kondisi ekonomi, pendidikan, serta transparansi lembaga menjadi penyebab utama ketidakefektifan program. Penelitian ini merekomendasikan perbaikan sistem pengelolaan ZIS, keterlibatan masyarakat, dan keberlanjutan program melalui pelatihan dan pengawasan.

Kata Kunci: Zakat, Infak, Sedekah, Kesejahteraan Ekonomi, Pemberdayaan Mustahiq.

Abstract – This study aims to analyze the role of zakat, infaq, and sedekah (ZIS) in improving the economic welfare of the community in Olak Kemang, Jambi City. A qualitative approach was employed using primary data from interviews, observations, and documentation. The findings show that ZIS distribution by BAZNAS Jambi through productive zakat programs such as livestock aid and seed distribution has not significantly improved mustahiq welfare due to constraints in management, knowledge, and follow-up assistance. Factors such as limited economic capacity, education level, and weak transparency were identified as key issues. The research suggests improving ZIS management systems, enhancing community engagement, and ensuring sustainability through training and supervision.

Keywords: Zakat, Infaq, Sedekah, Economic Welfare, Mustahiq Empowerment.

PENDAHULUAN

Zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) merupakan instrumen penting dalam sistem ekonomi Islam yang memiliki dimensi spiritual dan sosial. Dalam perspektif Islam, ZIS bukan hanya bentuk ibadah individual, tetapi juga merupakan mekanisme distribusi kekayaan yang bertujuan menciptakan keadilan sosial dan kesejahteraan bersama. Pendistribusian dana ZIS yang tepat dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial, mengentaskan kemiskinan, serta memberdayakan kelompok masyarakat yang lemah secara ekonomi.

Di Indonesia, pengelolaan zakat telah diatur melalui regulasi yang jelas, salah satunya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Lembaga resmi seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) memiliki tanggung jawab dalam menghimpun dan menyalurkan dana zakat, infak, dan sedekah. Salah satu program unggulan yang dijalankan adalah zakat produktif, yaitu bantuan berupa modal usaha atau sarana pendukung kegiatan ekonomi masyarakat miskin agar mereka menjadi lebih mandiri secara finansial (1).

Meskipun secara kelembagaan pengelolaan zakat telah mengalami kemajuan, implementasinya di lapangan masih menghadapi tantangan. Di Kota Jambi, khususnya Kelurahan Olak Kemang, program zakat produktif yang disalurkan BAZNAS masih belum mampu mengangkat secara signifikan kesejahteraan mustahiq. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar penerima bantuan mengalami kendala dalam pengelolaan usaha, terbatasnya akses pelatihan, dan kurangnya pendampingan dari lembaga pengelola.

Permasalahan tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan antara perencanaan dan

realisasi distribusi ZIS. Masyarakat penerima bantuan (mustahiq) belum sepenuhnya dapat memanfaatkan bantuan secara optimal untuk meningkatkan taraf hidup. Selain itu, faktor-faktor seperti keterbatasan literasi keuangan, beban hutang, rendahnya tingkat pendidikan, serta kepercayaan terhadap lembaga juga turut menjadi hambatan.

Melihat realitas tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memahami secara mendalam bagaimana mekanisme pendistribusian ZIS yang telah diterapkan, dan sejauh mana efektivitas program tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Penelitian ini tidak hanya bertujuan mengukur dampak bantuan, tetapi juga mengidentifikasi faktor-faktor penghambat serta memberikan rekomendasi perbaikan pengelolaan ZIS di tingkat lokal (2).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena sosial yang kompleks, khususnya terkait implementasi program zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada pengurus Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Jambi serta mustahiq penerima manfaat program ZIS di Kelurahan Olak Kemang. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi aktual penerima bantuan dan lingkungan sosialnya, sementara dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi tambahan dari arsip, laporan kegiatan, serta data statistik daerah.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi lapangan yang dilakukan terhadap aktor-aktor yang terlibat dalam distribusi dan pemanfaatan dana ZIS. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai referensi pendukung, seperti literatur ilmiah, laporan resmi dari BAZNAS, dokumen kebijakan, serta data statistik dari lembaga pemerintah daerah. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun teknik. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang keseluruhannya dilakukan secara simultan selama proses penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran ZIS dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) yang dikelola oleh BAZNAS Kota Jambi telah disalurkan melalui dua pendekatan, yaitu bantuan konsumtif dan produktif. Salah satu program produktif yang menonjol adalah Program Jambi Makmur yang menyalurkan dana ZIS dalam bentuk bantuan modal usaha berupa bibit pertanian (padi, cabe, kacang panjang) dan bantuan hewan ternak (kambing) kepada masyarakat mustahiq (8).

Efektivitas program tersebut masih belum maksimal. Sebagian besar mustahiq penerima bantuan mengalami kesulitan dalam mengelola bantuan yang diberikan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa banyak penerima tidak memiliki keterampilan teknis dalam bidang peternakan maupun pertanian. Selain itu, tidak adanya pendampingan pascapenyialuran menyebabkan bantuan yang seharusnya bersifat produktif justru menjadi tidak berkembang dan tidak memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan (9).

Sebagaimana disampaikan oleh Wakil Ketua BAZNAS Kota Jambi, Bapak M. Yusuf Bafadhal, SE, tujuan utama dari program ZIS adalah membangun kemandirian ekonomi umat. Akan tetapi, di lapangan masih terdapat gap antara perencanaan program dan implementasinya. Bantuan ternak, misalnya, tidak dibarengi dengan pelatihan pemeliharaan

atau jaminan pakan yang memadai. Hal ini mengakibatkan beberapa mustahiq mengalami kerugian atau gagal mengembangkan usaha mereka.

Faktor Penghambat Optimalisasi Bantuan ZIS

Terdapat beberapa faktor utama yang menghambat optimalisasi bantuan ZIS di Kelurahan Olak Kemang:

1. Kurangnya Literasi Ekonomi Mustahiq
Sebagian penerima bantuan tidak memahami prinsip dasar pengelolaan usaha, sehingga bantuan yang diberikan tidak dimanfaatkan untuk kegiatan produktif yang berkelanjutan. Beberapa mustahiq bahkan menjual bantuan yang diterima untuk kebutuhan sehari-hari karena tekanan ekonomi.
2. Ketiadaan Pendampingan dan Monitoring
BAZNAS belum memiliki sistem pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan. Padahal, pendampingan merupakan komponen penting dalam keberhasilan program zakat produktif. Tanpa supervisi, penerima bantuan cenderung kembali ke kondisi awal sebelum menerima bantuan.
3. Kurangnya Koordinasi Antar Pemangku Kepentingan
Distribusi ZIS belum melibatkan aparaturnya kelurahan atau tokoh masyarakat secara aktif. Padahal, partisipasi mereka penting dalam proses verifikasi, pendampingan, dan evaluasi keberhasilan program.
4. Ketidakjelasan Kriteria Evaluasi
Tidak adanya indikator yang jelas mengenai keberhasilan program membuat evaluasi sulit dilakukan secara objektif. Hal ini menghambat pengambilan keputusan berbasis data.

Dampak Sosial ZIS terhadap Mustahiq

Meskipun belum sepenuhnya optimal, pendistribusian ZIS tetap memberikan dampak positif. Beberapa mustahiq yang berhasil mengembangkan usaha mereka mengalami peningkatan pendapatan rumah tangga. Selain itu, bantuan pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan pokok lainnya dari dana ZIS turut meringankan beban hidup kelompok masyarakat rentan.

Program ZIS turut memperkuat solidaritas sosial di tengah masyarakat. Hubungan antara muzakki dan mustahiq yang dibangun melalui sistem zakat menumbuhkan rasa kepedulian, empati, dan gotong royong. Di masyarakat seperti Olak Kemang, distribusi ZIS sering kali menjadi momen konsolidasi sosial—di mana kelompok yang mampu secara ekonomi tidak merasa eksklusif, sementara yang kurang mampu merasa dihargai dan diperhatikan. Hal ini membantu memperkuat struktur sosial yang lebih inklusif dan memperkecil potensi konflik horizontal akibat kecemburuan atau ketimpangan ekonomi (3).

Dampak sosial lainnya adalah peningkatan kepercayaan dan partisipasi masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat, seperti BAZNAS. Ketika distribusi ZIS dilakukan secara transparan, adil, dan tepat sasaran, maka persepsi positif masyarakat terhadap kelembagaan meningkat. Ini penting tidak hanya untuk efektivitas jangka pendek, tetapi juga untuk keberlanjutan program zakat di masa depan. Semakin tinggi kepercayaan publik terhadap lembaga zakat, maka semakin besar potensi partisipasi muzakki dan luasnya jangkauan manfaat bagi mustahiq.

Analisis Strategis Pemberdayaan Mustahiq Melalui ZIS

Untuk menjadikan zakat sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan, diperlukan pendekatan strategis yang lebih sistemik dan kontekstual. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh lembaga pengelola zakat, khususnya BAZNAS Kota Jambi, agar zakat produktif benar-benar memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan mustahiq:

1. Perencanaan Berbasis Kebutuhan Lokal

Setiap program zakat perlu disusun berdasarkan hasil pemetaan kebutuhan masyarakat dan potensi ekonomi lokal. Partisipasi aktif masyarakat, terutama para mustahiq, dalam proses identifikasi masalah, peluang usaha, dan jenis bantuan yang dibutuhkan menjadi sangat penting. Di Kelurahan Olak Kemang misalnya, potensi ekonomi seperti pertanian dan peternakan belum sepenuhnya dimanfaatkan secara terstruktur. Oleh karena itu, pengumpulan data lokal yang akurat akan meminimalisir bantuan yang tidak relevan atau tidak sesuai kapasitas mustahiq.

2. Integrasi Program Pelatihan, Pendampingan, dan Kewirausahaan

Zakat produktif tidak cukup hanya diberikan dalam bentuk barang atau modal, melainkan harus diikuti dengan pelatihan teknis (seperti manajemen usaha, perawatan ternak, pengelolaan keuangan mikro) dan pendampingan intensif. Beberapa mustahiq di Olak Kemang gagal memelihara kambing bantuan karena tidak memiliki keterampilan dasar dalam peternakan. Tanpa pelatihan dan pendampingan pasca bantuan, zakat produktif berisiko menjadi bantuan konsumtif.

3. Penguatan Sistem Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan

Sistem monitoring terstruktur diperlukan untuk memantau perkembangan usaha mustahiq secara berkala. Evaluasi dilakukan tidak hanya berdasarkan jumlah bantuan tersalurkan, tetapi juga pada perubahan ekonomi, sosial, dan psikologis penerima manfaat. Hal ini mencakup penyusunan indikator keberhasilan yang terukur, seperti peningkatan pendapatan, berkurangnya ketergantungan terhadap bantuan, serta kesiapan menjadi muzakki baru di masa depan.

4. Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana ZIS

Kepercayaan publik terhadap lembaga zakat sangat ditentukan oleh keterbukaan informasi dan akuntabilitas pelaporan. Di beberapa kasus, masyarakat masih meragukan ke mana dan bagaimana dana zakat disalurkan. Oleh karena itu, laporan keuangan, data mustahiq, dan pelaksanaan program harus tersedia dan mudah diakses, baik melalui media digital maupun publikasi periodik. Kejelasan alur dana dari muzakki ke mustahiq dapat meningkatkan partisipasi dan loyalitas donatur.

5. Optimalisasi Kolaborasi Multi-Pihak

Sinergi antara BAZNAS, pemerintah daerah, perguruan tinggi, organisasi masyarakat, dan sektor swasta sangat penting untuk memperkuat daya jangkau dan efektivitas program ZIS. Pemerintah kelurahan dapat terlibat dalam verifikasi penerima bantuan, perguruan tinggi dapat berkontribusi dalam riset dan pelatihan, sementara sektor swasta dapat menjadi mitra strategis dalam inkubasi usaha mustahiq.

6. Segmentasi Bantuan Berdasarkan Profil Mustahiq

Bantuan zakat sebaiknya tidak bersifat seragam, melainkan disesuaikan dengan profil sosial-ekonomi masing-masing mustahiq. Misalnya, mustahiq usia produktif dapat diarahkan ke program pelatihan kewirausahaan, sementara kelompok lansia atau disabilitas lebih tepat mendapatkan bantuan konsumtif atau layanan sosial.

7. Pengembangan Model Usaha Berbasis Komunitas

Salah satu kendala mustahiq dalam mengembangkan usaha adalah skala kecil dan keterbatasan modal individu. Oleh karena itu, pengembangan usaha berbasis komunitas (koperasi mikro, kelompok usaha bersama) dapat menjadi alternatif model yang lebih inklusif dan tangguh. Zakat dapat menjadi modal awal pembentukan unit usaha komunitas yang dikelola secara bersama-sama.

8. Transformasi Mustahiq menjadi Muzakki

Tujuan jangka panjang dari program zakat produktif adalah menciptakan transformasi status sosial mustahiq menjadi muzakki. Untuk itu, strategi pemberdayaan harus dirancang secara progresif dan berorientasi jangka panjang, mulai dari tahap

pembinaan, akses pasar, pengembangan kapasitas, hingga pada akhirnya mustahiq mampu berkontribusi kembali ke sistem zakat (10)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di BAZNAS Kota Jambi dan Kelurahan Olak Kemang, dapat disimpulkan bahwa zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Melalui program-program seperti Jambi Makmur, BAZNAS telah menyalurkan dana ZIS dalam bentuk zakat produktif berupa bantuan modal usaha dan ternak kepada mustahiq. Namun demikian, implementasi di lapangan masih menghadapi berbagai kendala yang menghambat tercapainya tujuan program secara optimal.

Beberapa faktor penghambat utama dalam pelaksanaan program ZIS di antaranya adalah rendahnya literasi ekonomi mustahiq, minimnya pendampingan pasca bantuan, kurangnya sinergi antar pemangku kepentingan lokal, serta absennya sistem evaluasi berbasis indikator yang terukur. Hal ini menyebabkan sebagian bantuan tidak berkembang dan tidak menghasilkan dampak berkelanjutan terhadap kemandirian ekonomi mustahiq. Meski begitu, ZIS tetap memberikan kontribusi dalam bentuk pengurangan beban kebutuhan pokok, peningkatan solidaritas sosial, serta membangun hubungan saling peduli antara muzakki dan mustahiq.

DAFTAR PUSTAKA

- A M Nur Atma Amir, Achmad Abubakar, Halimah Basri, and Muh. Azka Fazaka Rif'ah. "Zakat Dan Fungsinya Bagi Sosial Dan Ekonomi Masyarakat: Kajian Tafsir Ekonomi Qs. Al-Taubah Ayat 103." *El-Iqthisadi Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Hukum Dan Syariah* 5 (2023): 250–66.
- Al-Qur'an dan Terjemah, Jakarta: PT.Suara Agung, 2020.
- Andira Tsaniya Al-Labiyah, Lusi Nurul Aulia, Najuwa Aurel Annisa, and Lili Puspita Sari. "Peran ZIS Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Sosial Di Indonesia." *Islamic Economics and Business Review* 2, no. 2 (2023): 168–85.
- Anisa, Silmi Kapah. "Analisis Pendistribusian ZIS Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Di Yayasan Indonesia Mulia Bekasi." *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster (JOIPAD)* 1, no. 2 (2021): 1–28.
- Anjelina, Ani Devi, Rania Salsabila, and Dwi Ayu Fitriyanti. "Peranan Zakat, Infak Dan Sedekah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat." *Jihbiz Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Perbankan Syariah* 4, no. 2 (2020): 136–47.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9.
- Iswanaji, Chaidir, M. Zidny Nafi' Hasbi, Fitri Salekhah, and Mohammad Amin. "Implementasi Analytical Networking Process (Anp) Distribusi Zakat Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Berkelanjutan (Study Kasus Lembaga BAZNAS Kabupaten Jember Jawa Timur)." *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 4, no. 1 (2021): 195–208.
- Mas 'Amah, Fidiyatul, and Endang Kartini Panggiarti. "Peran Zakat, Infak Dan Sedekah (Zis) Sebagai Kontributor Peningkatan Kesejahteraan Untuk Masyarakat Yang Membutuhkan." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 4 (2023): 929–39.
- Putri, Eka, H Sissah, Universitas Islam, Negeri Sulthan, and Thaha Saifuddin. "Kontribusi Lembaga Filantropi Islam Berbasis ZIS Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Adipura Kencana Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi Salah Satu Program Lembaga ZIS Di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi Yang Sangat Me" 2, no. 4 (2024).
- Santoso, Edo Ajie. "Optimalisasi Peran Zakat Dalam Mengurangi Angka Kemiskinan." *SANGAJI: Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum* 6, no. 2 (2022): 43–52.

Wiratna Sujarweni, V. "Metodologi Penelitian." PT. Rineka Cipta, Cet.XII)an Praktek, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cet.XII), 2014, 107.